

Pemberdayaan Santri melalui Program “Clean Area” di Pondok Pesantren Sunan Drajat Paciran Lamongan

Abdul Mun'im¹⁾, Moh. Khaeruddin²⁾, Desfri Maulana Amkas³⁾, A. Khairuddin⁴⁾
¹²³⁴Institut Pesantren Sunan Drajat Lamongan

Email: munimkediri@gmail.com¹, mohammadkhaeruddin64@gmail.com²,
Desfrimaulana.zafran@gmail.com³, akchannel976@gmail.com⁴

Abstrak: Pondok Pesantren Sunan Drajat adalah pondok pesantren yang terletak di desa banjarwati kecamatan paciran yang mana berada di kompleks yang luas dan baru baru ini sedang dalam proses menuju lingkungan yang bersih. Pondok Pesantren Sunan Drajat nantinya akan menjadi contoh untuk pesantren lain khususnya yang ada di lamongan dan jawa timur dalam upaya peningkatan kualitas lingkungan yang bersih. Adapun kendala yang dihadapi adalah kurangnya motivasi serta kesadaran dari para santri mengenai budaya hidup bersih. Sehingga solusi yang dapat di berikan adalah dengan mengadakan sosialisasi gerakan “Clean Area” dengan cara kerja bakti bersama santri dan pengurus Pondok Pesantren Sunan Drajat. Tujuan dari program ini adalah untuk memberdayakan santri Pondok Pesantren Sunan Drajat dalam menanamkan kesadaran dan kepedulian maupun keterlibatan langsung dalam progrm tersebut. Kemudian metode yang digunakan adalah dengan melakukan pengumpulan data serta pengamatan secara langsung di lingkungan sekitar dengan memperhatikan prilaku keseharian santri dan juga memperhatikan jumlah limbah yang di angkut dalam setiap harinya.

Kata Kunci : *Pemberdayaan, Kebersihan, Sosial, Santri*

Abstract: Sunan Drajat Islamic Boarding School is a boarding school located in Banjarwati village, Paciran sub-district which is located in a large complex and is currently in the process of moving towards a clean environment. The Sunan Drajat Islamic Boarding School will later become an example for other pesantren, especially those in Lamongan and East Java in an effort to improve the quality of a clean environment. The obstacles faced are the lack of motivation and awareness of the students about the culture of clean living. So the solution that can be given is to hold a socialization of the "Clean Area" movement by means of community service with students and the management of the Sunan Drajat Islamic Boarding School. The purpose of this program is to empower the students of the Sunan Drajat Islamic Boarding School in instilling awareness and concern as well as direct involvement in the program. Then the method used is to collect data and observe directly in the surrounding environment by paying attention to the daily behavior of students and also paying attention to the amount of waste that is transported every day.

Keyword: *Empowerment, Cleanliness, Social, Santri*

Pendahuluan

Pesantren merupakan salah satu lembaga tradisional yang mana para siswa atau yang dikenal dengan sebutan santri belajar serta menetap untuk tinggal bersama bapak ibu guru yang di kenal dengan sebutan kyai dan bertempat tinggal di asrama asrama. Para santri tinggal di kompleks yang mana di sana di sediakan fasilitas pendukung seperti masjid/ Musholah, Tempat belajar serta fasilitas keagamaan lain nya. Biasanya pesantren juga di kelilingi pagar pembatas untuk mengawasi keluar masuknya santri dengan peraturan yang telah di ditetapkan, pondok pesantren sendiri terbentuk dari dua kata yakni Pondok dan Pesantren yang jika digabungkan memiliki makna tempat belajar menimba ilmu para santri¹.

Dari sisi tipe pondok pesantren mempunyai dua tipe yaitu tipe salaf dan tipe modern, tipe salaf biasanya menerapkan pembejarannya itu dengan beberapa cara salah satunya yaitu hafalan sorogan dan takror. Sedangkan tipe modren yaitu lebih mengembangkan pegetahuan berdasarkan perkembangan zaman, dan para sntrinya dituntut untuk selalu bisa beradaptasi dengan sebuah zaman yang sedang berkembng saat ini. Pondok pesantren jika dilihat dari tipenya ada dua yakni pondok pesantren tipe lama Salafi dan pondok pesantren tipe baru Modern yang mana di kelompokkan berdasarkan model pengajarannya².

Lain dari pada itu berbagai macam keragaman pondok pesantren, pondok pesantren sendiri merupakan salah satu rujukan dalam mencari ilmu agama serta pengembangan diri yang nantinya akan terjun di masyarakat. Paling tidak ada beberapa alasan yang menjadikan pondok pesantren sebagai salah satu tempat pengembangan diri dan mencari ilmu pertama yakni pondok pesantren merupakan peninggalan orang orang shalih yang di teruskan dan di lestarikan hingga masa kini. Kedua karena pondok pesantren merupakan tempat dimana di pimpin oleh orang kharismatik orang terpandang dan terpercaya seperti kyai ulama³. Yang mana banyak dari wali santri yang menaruh harapan besar kepada para kyai ulama yang mengaraj serta mendidik anak nya yang nantinya akan di siapkan menjadi pemimpin di masyarakat⁴.

Pondok pesantren dengan berbagai tantangan nya higgsa mampu eksis sampai sekarang dan menyesuaikan perkembangan zaman serta kemajuan teknologi di harap mampu terus menyesuaikan dan terus berinovasi tetapi tidak lupa akan jati diri dan ciri khasnya.

¹ Imam Syafe'i, "PONDOK PESANTREN : PENDAHULUAN Pondok Pesantren Yang Melembaga Di Masyarakat Satu Lembaga Pendidikan Islam Tertua Di Indonesia . Awal Kehadiran Boarding School Bersifat Tradisional Untuk Mendalami Ilmu-Ilmu Agama Isl," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2017): 61–82.

² Rochmat Koswara, "Manajemen Pelatihan Life Skill Dalam Upaya Pemberdayaan Santri Di Pondok Pesantren," *Jurnal Empowerment* 4, no. 1 (2014): 37–50.

³ Gamal Abdul Nasir Zakaria, "Pondok Pesantren : Changes and Its Future," *Journal of Islamaic and Arabic Education* 2, no. 2 (2010): 45–52.

⁴ Ahmad Sulton, "KURIKULUM PESANTREN MULTIKULTURAL (Melacak Muatan Nilai-Nilai Multikultural Dalam Kurikulum Pondok Pesantren Sunan Drajat Banjarwati Paciran Lamongan)," *ULUL ALBAB Jurnal Studi Islam* 16, no. 1 (2015): 1, <https://doi.org/10.18860/ua.v16i1.2782>.

Pondok Pesantren Sunan Drajat atau yang biasa di Singkat PPSD secara resmi berdiri pada 07 September 1997 berada di wilayah pantai utara Jawa yakni di Jalan Raden Qoaim, Banjaranyar Paciran Lamongan. Pondok Pesantren Sunan Drajat di dirikan oleh Prof. Dr. KH. Abduk Ghofur yang merupakan generasi penerus dari pesantren yang digagas oleh Raden Qosim Sunan Drajat kursng lebih 500 Tahun silam, oleh karena itu Pesantren ini ada kaitan nya dengan letak geografis, filosofis, dan Historis dengan Sunan Drajat. Pondok pesantren sunan drajat sempat menghilang selama beberapa tahun karena mulai tergantikan dengan pondok modern namun dengan jerih payahnya kayi ghofur membangun kembali pondok pesantren sunan drajat tepat di mana sunan drajat dulu menyebarkan agama islam, sehingga muali berdiri kembali dan besar seperti sekarang⁵.

Pondok pesantren sunan drajat, di sinilah program pengabdian di lakukan berada di wilayah desa banjarwati paciran lamongan berada di kawasan kompleks yang sangat luas dengan banyak santri dan juga kondisi lingkungan yang kurang terawat dan banyak samph berterbaran dimana mana, kondisi kebersihan yang masih sedikit kotor amburadul, kemudian dengan ribuan santri dengan konsumsi plastik sampah yang tinggi serta kurang terbiasanya membuang sampah pada tempatnya, serta kurangnya pemahaman dan kesadaran dari para santri terkait hal itu, merupakan sedikit gambaran umum dari lingkungan pesantren.

Dengan pertimbangan bahwa pondok pesantren sunan drajat yang terletak di kawasan yang luas dengan banyak nya santri sehingga memerlukan perhatian khusus terhadap kebersihannya, maka di perlukan pemberdayaan santri terhadap kebersihan pondok pesantren sunan drajat, alasan lain yang menguatkan program pemberdayaan di pesantren adalah: (1). Situasi dan kondisi saat ini masa pandemi sehingga lebih aman kalau kita mengadakan pengabdian di pondok pesantren sendiri, (2). Pondok pesantren sunan drajat dengan kawasan yang luas serta ribuan santri sehingga perlu diadakan nya pendampingan serta pemberdayaan terkait kebersihan, (3). Kurangnya perhatian serta kesadaran para santri dalam urusan kebersihan. Dari beberapa pertimbangan di atas maka program ini berorientasi pada penanaman budaya hidup bersih dan sadar akan kebersihan serta pengelolaan sampah yang baik akan berdampak pada kehidupan diri dan lingkungan tempat tinggal.

Dengan banyaknya santri pondok pesantren sunan drajat menyebabkan banyaknya sampah plastik di ingkungan sekitar pondok karena para santri yang tidak memperdulikan membuang sampah sembarangan bahkan tidak memperdulikan aspek kebersihan dan lingkungan. Apalagi ketika waktu sambang tiba khususnya di area masjid dan sekitarnya terjadi penumpukan sampah plastik karena disebabkan oleh para walisantri yang sambang atau kirim makanan, kesadaran akan kebersihan baik kebersihan pribadi, lingkungan tempat tinggal maupun lingkungan umum perlu mendapatkan sentuhan motivasi dan

⁵ Pemberdayaan Santri and Dalam Menghadapi, "Direktorat Program Magister Sosiologi Universitas Muhammadiyah Malang 2021," 2021.

Kesadaran akan hidup bersih dan sehat supaya kondisi kotor dan kumuh tidak berlanjut serta mengancam kesehatan diri kita dan lingkungan sekitar.

Berdasarkan apa yang telah di bahas di atas maka untuk memecahkan masalah kebersihan perlu di cari jalan keluarnya adalah :

1. Kurangnya kesadaran diri sendiri terhadap pola hidup sehat dan kebersihan pada para santri
2. Kurangnya pengetahuan terhadap pengolahan sampah
3. Minimnya pengetahuan tentang pengelolaan sampah dan arti hidup yang sehat.

Dengan situasi yang telah di jelaskan di atas harapan nya tujuan yang dicapai dengan selesainya program ini nantinya akan tercipta kondisi di bawah ini :

1. kesadaran tentang budaya hidup bersih
2. area pesantren yang bersih dan nyaman
3. pengolahan serta pengelolaan sampah yang baik dan benar
4. menjadi pesantren yang ramah lingkungan
5. santri mampu mengamalkan budaya hidup sehat

Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan pendampingan dimulai dengan menginventaris aset yang dimiliki oleh warga. Banyak potensi aset yang dimiliki masyarakat namun belum dapat dipotensikan sebagai kekuatan atau sumber daya lebih bermanfaat dan bernilai. Pengungkapan peninggalan yang berarti dimasyarakat diawali dengan mengenalkan problem yang sesungguhnya selalu berada disekitar dampingan namun belum mampu memunculkan masalah yang sebetulnya⁶. Pengungkapan aset dalam masyarakat dapat menciptakan peluang dan harapan untuk menyelesaikan problem dalam warga. Pengungkapan kasus dalam pengungkapan lewat pembuatan forum dialog yang melibatkan sumber data yang terdapat didaerah dampingan⁷. Pengungkapan sumber peninggalan yang dimiliki warga lewat metode Asset Base Community Development ataupun lebih diketahui dengan istilah metode ABCD dapat memetakan aset- aset ekonomi, aset sosial maupun aset budaya⁸. Warga lahir dalam area yang memenuhi dengan peninggalan ekonomi, peninggalan sosial dan aset lingkungan namun masyarakat masih banyak aset- aset tersebut yang masih terabaikan, belum dimanfaatkan dengan sebaik- baiknya. Pengungkapan aset- aset dimasyarakat lewat

⁶ Andriani Samsuri et al., "Pendekatan ABCD Untuk Meningkatkan Literasi Di Madrasah," *Buletin Abdi Masyarakat* 1, no. 2 (2021): 16–30.

⁷ Masayoe Shari Fitriany, H M A Husnil Farouk, and Ridhah Taqwa, "Perilaku Masyarakat Dalam Pengelolaan Kesehatan Lingkungan," *Jurnal Penelitian Sains* 18, no. 1 (2016): 41–44.

⁸ R. Rahmawati and E. F Rusydiyah, "Akselerasi Surabaya Sebagai Kota Literasi Melalui KKN Literasi Berbasis Pendekatan ABCD," *Proceedings of Annual Conference on Community Engagement*, 2018, 341–66, <http://proceedings.uinsby.ac.id/index.php/ACCE/article/view/67>.

pendampingan ini bisa dibesarkan serta dioptimalkan sehingga bisa meningkatkan kesejahteraan warga⁹.

Forum diskusi yang dikembangkan dalam mengungkapkan impian-impian yang diharapkan dimasa yang akan tiba. Secara sederhana dalam pendampingan dengan metode ABCD dimulai dengan Appreciative Inquiry mengungkapkan potensi yang dimiliki oleh santri.

Melalui forum dialog dibangun dari Pengurus pondok pesantren sunan drajat melalui kegiatan kumpul kumpul bincang santai, kegiatan jandoman serta aktivitas rembuk pesantren sehingga bisa dikenal kasus yang terjadi dan mencoba mengungkapkan potensi yang dimiliki buat dibesarkan¹⁰. Pengungkapan dari pendekatan menimbulkan sesuatu wadah dialog yang tercipta lewat kelompok kerja FGD¹¹. Secara terinci tata cara dalam pendampingan meliputi:

Tahap discovery yang mengatakan tingkatan kesuksesan yang hendak dicapai dengan adanya problem permasalahan telah digali dari santri pondok pesantren sunan drajat, nilai khasiat, kemampuan lokal dan nilai kesuksesan yang sempat dicapai terkait dengan pengelolaan sampah¹².

Tahap Dream terkait pengungkapan memimpikan masa depan, cita-cita yang membagikan cerminan positif, membagikan motivasi yang bisa diraih dalam waktu akan datang jika pengelolaan sampah benar-benar dapat diwujudkan. Perubahan apa yang bisa dicoba dalam mewujudkan impian tersebut.

Tahap Define melalui pembentukan FGD dalam suatu komunitas diskusi secara bersama-sama dapat memetakan aset yang dimiliki oleh pondok pesantren sunan drajat. Pada tahap ini kita mencoba melokalisasi aset yang dimiliki oleh pondok pesantren sunan drajat aset ekonomi, sosial maupun aset budaya. Faktor pendorong dan penghambat dalam pengembangan peninggalan bisa dituntaskan dalam forum dialog, dan langkah-langkah yang diambil dalam mewujudkan peninggalan yang bernilai dan sanggup dimanfaatkan kembali¹³.

⁹ Ahmad Zakiudin, "Perilaku Kebersihan Diri (Personal Hygiene) Santri Di Pondok Pesantren Wilayah Kabupaten Brebes," *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia* 11, no. 2 (2016): 64–83.

¹⁰ et al Sumarni, I., "Kondisi Kesehatan Lingkungan Pesantren Dan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Siswa Dengan Kejadian Hepatitis Boarding School Environment Health Conditions and Personal Hygiene Students with Hepatitis Incident," *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional* 9, no. 2 (2014): 179–86.

¹¹ Fauziah Nasution, "Pemberdayaan Santri Dalam Pemeliharaan Kebersihan Dan Pengembangan Potensi Wisata Pesantren (Studi Kasus Pesantren Musthafawiyah)," *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2019): 23–51, <https://doi.org/10.30596/intiqad.v11i1.2721>.

¹² Tisna Sedy Pratama, Paramita Septianawati, and Hadis Pratiwi, "Pengetahuan, Sikap, Kebersihan Personal Dan Kebiasaan Pada Santri Penderita Penyakit Skabies Di Pondok Pesantren," *MEDISAINS: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Kesehatan XV*, no. 3 (2017): 173–78, <https://doi.org/10.5281/mds.v15i3.2082>.

¹³ Irfan Paturohman, "Peran Pendidikan Pondok Pesantren Dalam Perbaikan Kondisi Keberagamaan Di Lingkungannya (Studi Deskriptif Pada Pondok Pesantren Dār Al-Taubah, Bandung)," *Tarbawi* 1, no. 1 (2012): 65–74.

Tahap Design merancang, menghubungkan serta memobilisasi peninggalan dan perancangan aksi. Wujud kegiatan lewat aktivitas kerja bakti serta uraian terpaut hidup sehat dengan cleaning zone.

Tahap Desnity ialah sesi terakhir dari aktivitas pendampingan lewat evaluasi serta progres dari kegiatan yang lagi serta sudah dicoba. Monitoring terhadap kegiatan ikut menjamin bahwa kegiatan yang telah direncanakan dapat berjalan sesuai dengan tujuan dini¹⁴.

Secara sederhana kegiatan pendampingan terstruktur dalam alur kegiatan sebagai berikut:



Hasil dan Pembahasan

Pondok pesantren Sunan Drajat terletak di Kecamatan Paciran Lamongan yang terletak di pesisir tepi laut utara. Apalagi ialah tempat pembelajaran agama Islam lumayan banyak diseluruh Indonesia, sehingga lumayan beralasan jika kecamatan Paciran dikatakan selaku tempat yang Islamnya terkuat sebab ditunjang oleh banyaknya lembaga pembelajaran agama semacam terdapatnya 60 Madrasah Ibtidaiyyah, 29 Madrasah Tsanawiyah, 18 Madrasah Aliyah, dan lembaga-lembaga tersebut jg ada di dalam yayasan Pondok Pesantren Sunan Drajat, serta didukung oleh banyak sekali pendidikan-

¹⁴ Fitriany, Farouk, and Taqwa, "Perilaku Masyarakat Dalam Pengelolaan Kesehatan Lingkungan."

pendidikan diniyah dan Pondok Pesantren yang bertebaran diseluruh daerah Paciran, sehingga jadi barometer buat kabupaten Lamongan serta Jawa Timur apalagi se- Asia Tenggara¹⁵.

Pada tahun 1977, berdirilah “pondok pesantren Sunan Drajat” dengan pengasuh tunggal dan generasi muda, Dan beliau selaku penerus estafet serta pembangkit tenggelamnya sejarah serta penyebar Islam di paciran. Beliau Profesor. Doktor. KH. Abdul Ghofur. Dengan malang melintang dan usaha yang tidak kunjung padam, sehingga dikala ini pertumbuhan pondok pesantren Sunan Drajat terus menjadi mencuat serta maju sebagaimana tuntutan era global. Pertumbuhan tersebut terencana tidak kami muat, supaya pembaca memandang sendiri dari dekat. Pondok pesantren sunan drajat merupakan salah satu pondok tertua peninggalan walisongo yang ada di indonesia dengan ribuan santri baik santri putra maupun santri putri dari berbagai daerah di seluruh indonesia bahkan ada yang dari mancanegara¹⁶.

Di tahun 2021 di tengah masih maraknya kasus pandemi covid 19, INSUD (Institut Pesantren Sunan Drajat) melaksanakan KKN (Kuliah Kerja Nyata) dengan mengangkat tema KKN ABCD *Asset Baset Community Development*, yang merupakan bentuk pendekatan dalam pengembangan dan pemberdayaan masyarakat yang semua mengarah pada konteks pemahaman dan internalisasi asset potensi, pendaayagunaannya secara mandiri dan maksimal.

Pada tanggal 7 agustus 2021, Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) mengadakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang mana kegiatan tersebut wajib di ikuti oleh semua mahasiswa dan seluruh mahasiswa dibagi menjadi beberapa kelompok. Dan pada tanggal 12 agustus 2021 kelompok kami mengadakan berbagai kegiatan yang mana salah satunya yaitu sosial dan media pesantren dalam kesempatan ini kami mencoba memberi pendampingan pada pengurus pondok pesantren sunan drajat khususnya di Bidang Departement Kebersihan untuk mengadakan kegiatan Bakti Sosial di lingkungan pondok, yang kami fokuskan pada halaman pondok, Kamar mandi, dan juga memfungsikan kembali tempat sampah yang sudah lama tidak di pakai, dengan membersihkan dan juga merapikan barang barang yang sudah tidak di pakai, hingga menjadi nyaman untuk di tempati.

A. Kegiatan Pertama

Pada kegiatan pemberdayaan santri ini kita mulai dengan persiapan yakni hasil dari Survey yang di lakukan teman teman KKN kelompok satu institut pesantren sunan drajat khususnya dari devisi Sosial dan media pesantren kegiatan ini terencana dengan melibatkan berbagai pihak mulai dari pengurus pondok, departemen kebersihan dan sarana prasarana pondok serta para santri pondok pesantren sunan drajat. Komunikasi yang kami lakukan atau konfirmasi secara lansung melalui forum musyawarah seluruh

¹⁵ Sulton, “KURIKULUM PESANTREN MULTIKULTURAL (Melacak Muatan Nilai-Nilai Multikultural Dalam Kurikulum Pondok Pesantren Sunan Drajat Banjarwati Paciran Lamongan).”

¹⁶ Ahmad Iwan Zunaih, “Strategi Kepemimpinan Kiai Abdul Ghofur Dalam Pengembangan Pondok Pesantren Sunan Drajat,” *Jurnal Ummul Qura X*, no. 2 (2017): 1–18.

elemen yang terkait dalam program ini. Sehingga nantinya dapat kita temukan atau nantinya kita rumuskan suatu rencana yang akan kita lakukan nantinya untuk waktu yang akan datang. Dalam kegiatan musyawarah ini di sepakati bentuk dari pemberdayaan santri pondok pesantren sunan drajat melalui program “clean Area” kegiatan bersih bersih dan kerja bakti di lingkungan pondok pesantren sunan drajat, secara rinci kegiatan pemberdayaan santri terencana dalam bentuk jadwal sebagai berikut:

Tabel 1. Jadwal Perencanaan Kegiatan Pemberdayaan Santri Melalui “Clean Area” Di Pondok Pesantren Sunan Drajat Banjarwati Paciran Lamongan

NO	Kegiatan	Minggu Ke -				
		1	2	3	4	5
1.	Survey	✓				
2.	Sosialisasi dan Koordinasi Program	✓				
3.	Perencanaan Program	✓				
4.	Eksekusi Program		✓			
5.	Evaluasi		✓			

B. Kegiatan Kedua

Kita masih beranggapan bahwa sampah adalah barang sepele dan membuang nya sesuka hati kita dimana saja kita berada, dan sering kita jumpai anak remaja dengan seenaknya membuang sampah di depan nya tanpa merasa risih. Dipinggirnya terlihat tumpukan sampah yang sudah penuh bahkan sampai tercecer di lantai berserakan dengan berbeda macam-macam sampah. Dengan ini bisa dikatakan bahwa anak remaja ini belum menyadari bahwa sampah mempunyai dampak pada kesehatan dan menimbulkan kekumuhan. Maka dari itu kami dari kelompok mensosialisasikan kebersihan dan mengajak semua teman-teman untuk membersihkan dan menjaga lingkungan agar terlihat bersih dan nyaman ketika di pakai, dengan demikian kami dari kelompok berbagi tugas ada yang bersih-bersih di halaman ada yang membersihkan Aula dan ada yang membersihkan kamar mandi. Marilah kita sadari dengan membuang sampah pada tempat yang semestinya dan selalu menjaga kebersihan disekitarnya, karna dalam lingkungan yang sehat akan berdampak pada pemikiran yang hebat.

C. Kegiatan Ketiga

Dalam kegiatan bakti sosial yang kita adakan, kami menguirai sampah yang ada dalam di area pondok, sampah plastik yang berupa botol minuman kami coba manfaatkan untuk bisa di daur ulang dan sampah yang tidak bisa di uraikan maka akan di proses di pengelolaan akhir, selain bakti sosial kami juga memanfaatkan potensi

yang ada lewat media pesantren, Dalam hal ini kita memberi pendampingan pada Siswa Smk Sunan Drajat yang juga Santri di Pondok Pesantren Sunan Drajat Banjaranyar Paciran Lamongan, Sesuai dengan jurusan yang di tekuni Oleh siswa tersebut yaitu Multimedia, kami mencoba untuk memberi pendampingan untuk membuat Vidio Visual dari acara Bakti Sosial tersebut, Selain menjadi latihan bagi mereka, Nantinya video tersebut akan kami manfaatkan untuk mengedukasi santri untuk giat membersihkan asrama, dan juga mampu mengolah sampah yang ada di asrama masing masing.



Gambar 1. Proses Awal Perencanaan & Persiapan program



Gambar 2. Pengadaan Alat Alat Kebersihan



Gambar 3. Kondisi sebelum di bersihkan



Gambar 4. Kondisi Setelah Di Bersihkan



Gambar 5. Evaluasi Setelah kegiatan

Kesimpulan

Kegiatan pemberdayaan santri dalam program “Cleaning Area” di pondok pesantren sunan drajat yang di lakukan selama 1 bulan yang mana di mulai dari proses survei, kemudian penemuan masalah, di lanjut bagaimana kita bisa mengatasi masalah tersebut dengan asset yang kita temui setelah kita gali potensi hingga kesuksesan yang pernah di capai oleh pondok pesantren sunan drajat telah menjadi potensi terpendam yakni para santri yang mempunyai semangat tinggi dalam menerapkan kebersihan di lingkungan pondok menjadikan “Cleaning Area” yang ada di pondok dapat di realisasikan melalui program pemberdayaan santri yang telah merubah kehidupan yang lebih baik, pengalaman hidup lebih berkembang dan budaya hidup bersih sehat nyaman.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada bapak Moh. Hasan selaku Kepala Pondok Pesantren Sunan Drajat, H. Abdul Mun'im Selaku Kabid Kepesantrenan sekaligus DPL Kelompok 01 KKN ABCD Insud, Pengurus Pondok, Pengurus Asrama, Departemen Keberishan dan Sarana Prasarana Pondok, dan semua elemen santri yang telah memberikan dukungan baik moral maupun material yang telah memberikan bantuannya pada kegiatan pemberdayaan santri melalui kegiatan “cleaning Area” di Pondok Pesantren Sunan Drajat.

Referensi

- Fitriany, Masayoe Shari, H M A Husnil Farouk, and Ridhah Taqwa. “Perilaku Masyarakat Dalam Pengelolaan Kesehatan Lingkungan.” *Jurnal Penelitian Sains* 18, no. 1 (2016): 41–44.
- Koswara, Rochmat. “Manajemen Pelatihan Life Skill Dalam Upaya Pemberdayaan Santri Di Pondok Pesantren.” *Jurnal Empowerment* 4, no. 1 (2014): 37–50.
- Fauziah Nasution. “Pemberdayaan Santri Dalam Pemeliharaan Kebersihan Dan Pengembangan Potensi Wisata Pesantren (Studi Kasus Pesantren Musthafawiyah).” *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2019): 23–51. <https://doi.org/10.30596/intiqad.v11i1.2721>.
- Paturohman, Irfan. “Peran Pendidikan Pondok Pesantren Dalam Perbaikan Kondisi Keberagaman Di Lingkungannya (Studi Deskriptif Pada Pondok Pesantren Dār Al-Taubaḥ, Bandung).” *Tarbawi* 1, no. 1 (2012): 65–74.
- Pratama, Tisna Sedy, Paramita Septianawati, and Hadis Pratiwi. “Pengetahuan, Sikap, Kebersihan Personal Dan Kebiasaan Pada Santri Penderita Penyakit Skabies Di Pondok Pesantren.” *MEDISAINS: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Kesehatan* XV, no. 3 (2017): 173–78. <https://doi.org/10.5281/mds.v15i3.2082>.

Rahmawati, R., and E. F Rusydiyah. "Akselerasi Surabaya Sebagai Kota Literasi Melalui KKN Literasi Berbasis Pendekatan ABCD." *Proceedings of Annual Conference on Community Engagement*, 2018, 341–66.

Samsuri, Andriani, Nisful Lailatul U, Nurul Fithrotuz Z, and Ulfa Vadhila. "Pendekatan ABCD Untuk Meningkatkan Literasi Di Madrasah." *Buletin Abdi Masyarakat* 1, no. 2 (2021): 16–30.

Santri, Pemberdayaan, and Dalam Menghadapi. "Direktorat Program Magister Sosiologi Universitas Muhammadiyah Malang 2021," 2021.

Sulton, Ahmad. "KURIKULUM PESANTREN MULTIKULTURAL (Melacak Muatan Nilai-Nilai Multikultural Dalam Kurikulum Pondok Pesantren Sunan Drajat Banjarwati Paciran Lamongan)." *ULUL ALBAB Jurnal Studi Islam* 16, no. 1 (2015): 1. <https://doi.org/10.18860/ua.v16i1.2782>.

Sumarni, I., et al. "Kondisi Kesehatan Lingkungan Pesantren Dan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Siswa Dengan Kejadian Hepatitis Boarding School Environment Health Conditions and Personal Hygiene Students with Hepatitis Incident." *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional* 9, no. 2 (2014): 179–86.

Syafe'i, Imam. "PONDOK PESANTREN : PENDAHULUAN Pondok Pesantren Yang Melembaga Di Masyarakat Satu Lembaga Pendidikan Islam Tertua Di Indonesia . Awal Kehadiran Boarding School Bersifat Tradisional Untuk Mendalami Ilmu-Ilmu Agama Isl." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2017): 61–82.

Zakaria, Gamal Abdul Nasir. "Pondok Pesantren : Changes and Its Future." *Journal of Islamic and Arabic Education* 2, no. 2 (2010): 45–52.

Zakiudin, Ahmad. "Perilaku Kebersihan Diri (Personal Hygiene) Santri Di Pondok Pesantren Wilayah Kabupaten Brebes." *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia* 11, no. 2 (2016): 64–83.

Zunaih, Ahmad Iwan. "Strategi Kepemimpinan Kiai Abdul Ghofur Dalam Pengembangan Pondok Pesantren Sunan Drajat." *Jurnal Ummul Qura* X, no. 2 (2017): 1–18.

Penulis Pertama	: Abdul Mun'im	E-mail: munimkediri@gmail.com
Penulis Kedua	: Moh. Khaeruddin	E-mail: mohammadkhaeruddin64@gmail.com
Penulis Ketiga	: Desfri Maulana Amkas	E-mail: Desfrimaulana.zafran@gmail.com
Penulis Keempat	: A. Khairuddin	E-mail: akchannel976@gmail.com